

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fenomena perpindahan pekerja dari desa ke kota terus terjadi. Perpindahan ini didorong oleh berbagai faktor seperti berkurangnya pekerjaan di desa, keinginan untuk bekerja di luar sektor pertanian, tersedianya kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan diri dan banyaknya fasilitas di kota. Menurut Everett S. Lee dalam artikelnya berjudul *A Theory of Migration*, dimuat di jurnal *Demography*, migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain yang melibatkan perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Everett S. Lee mengemukakan bahwa migrasi dipengaruhi oleh faktor pendorong dan penarik, serta adanya hambatan yang dapat mempengaruhi keputusan untuk bermigrasi. Proses perpindahan orang dari satu lokasi ke lokasi lain, baik di dalam batas negara (migrasi internal) maupun melewati batas internasional (migrasi internasional), dengan tujuan untuk tinggal di sana secara permanen atau sementara, umumnya disebut migrasi. Migrasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perpindahan orang atau kelompok karena sejumlah alasan, termasuk migrasi paksa (disebabkan oleh penindasan, bencana alam, atau konflik) dan migrasi sukarela (disebabkan oleh keinginan untuk bekerja atau pendidikan).

Sebagian besar pelaku migrasi adalah pekerja, baik formal seperti karyawan kantor maupun pekerja informan seperti pekerja rumah tangga. Menurut *International Labour Organization* (ILO), definisi dari pekerja rumah tangga adalah seseorang yang dipekerjakan dalam pekerjaan rumah tangga di dalam sebuah hubungan kerja. Pekerja rumah tangga biasanya bekerja di rumah pribadi, melakukan pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, berkebun, merawat anak-anak dan lain sebagainya (Komnas HAM, 2022).

Tabel 1. 1  
Jumlah Penduduk berdasarkan Migrasi Masuk Antar  
Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

| KODE         | WILAYAH            | MASUK ANTAR KAB/KOTA |                |                |
|--------------|--------------------|----------------------|----------------|----------------|
|              |                    | LK                   | PR             | JML            |
| 32.01        | KAB. BOGOR         | 39.167               | 38.501         | 77.668         |
| 32.02        | KAB. SUKABUMI      | 10.464               | 9.721          | 20.185         |
| 32.03        | KAB. CIANJUR       | 9.509                | 8.846          | 18.355         |
| 32.04        | KAB. BANDUNG       | 21.004               | 19.933         | 40.937         |
| 32.05        | KAB. GARUT         | 10.542               | 9.330          | 19.872         |
| 32.06        | KAB. TASIKMALAYA   | 8.700                | 8.049          | 16.749         |
| 32.07        | KAB. CIAMIS        | 6.529                | 6.369          | 12.898         |
| 32.08        | KAB. KUNINGAN      | 5.396                | 4.843          | 10.239         |
| 32.09        | KAB. CIREBON       | 9.717                | 8.774          | 18.491         |
| 32.10        | KAB. MAJALENGKA    | 5.341                | 5.023          | 10.364         |
| 32.11        | KAB. SUMEDANG      | 6.653                | 6.056          | 12.709         |
| 32.12        | KAB. INDRAMAYU     | 6.644                | 6.267          | 12.911         |
| 32.13        | KAB. SUBANG        | 8.405                | 8.194          | 16.599         |
| 32.14        | KAB. PURWAKARTA    | 5.286                | 4.948          | 10.234         |
| 32.15        | KAB. KARAWANG      | 16.276               | 15.788         | 32.064         |
| 32.16        | KAB. BEKASI        | 39.012               | 39.656         | 78.668         |
| 32.17        | KAB. BANDUNG BARAT | 11.914               | 11.288         | 23.202         |
| 32.18        | KAB. PANGANDARAN   | 2.470                | 2.340          | 4.810          |
| 32.71        | KOTA BOGOR         | 10.284               | 9.697          | 19.981         |
| 32.72        | KOTA SUKABUMI      | 3.414                | 3.448          | 6.862          |
| 32.73        | KOTA BANDUNG       | 17.778               | 17.803         | 35.581         |
| 32.74        | KOTA CIREBON       | 2.968                | 2.810          | 5.778          |
| 32.75        | KOTA BEKASI        | 24.552               | 26.053         | 50.605         |
| 32.76        | KOTA DEPOK         | 21.318               | 21.687         | 43.005         |
| 32.77        | KOTA CIMAHI        | 6.000                | 5.891          | 11.891         |
| 32.78        | KOTA TASIKMALAYA   | 6.180                | 5.935          | 12.115         |
| 32.79        | KOTA BANJAR        | 1.613                | 1.531          | 3.144          |
| <b>TOTAL</b> |                    | <b>317.136</b>       | <b>308.781</b> | <b>625.917</b> |

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Barat,  
Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Jawa Barat Tahun  
2023, halaman 152-153.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa masyarakat luar daerah yang memilih untuk bermigrasi ke Kota Bekasi berjumlah 50.605 jiwa, dengan 24.552 jiwa laki-laki dan 26.053 perempuan. Dengan kata lain, Kota Bekasi

menjadi kota dengan jumlah migrasi masuk terbanyak ke-3 di Jawa Barat sepanjang tahun 2023.

Pekerja rumah tangga yang melakukan migrasi internal ini sering kali terjadi dari desa dengan kesempatan kerja yang terbatas menuju kota dengan permintaan tinggi akan jasa pekerja rumah tangga. Di banyak daerah pedesaan di Indonesia, lapangan pekerjaan formal dan informal terbatas. Sebagian besar pekerjaan di desa berkaitan dengan sektor pertanian, yang sering kali tidak memberikan pendapatan yang stabil atau mencukupi. Akibatnya, banyak orang yang mencari alternatif di luar desa untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Kota menawarkan lebih banyak peluang pekerjaan, salah satunya sebagai pekerja rumah tangga. Menurut Todaro, migrasi terjadi ketika seseorang memilih untuk berpindah dari daerah asalnya ke daerah lain karena adanya perbedaan kesempatan ekonomi. Dalam hal ini, migrasi dianggap sebagai bagian dari proses ekonomi yang dipengaruhi oleh rasionalitas individu dalam mencari kesempatan kerja yang lebih baik (Todaro, 1976).

Masyarakat di pedesaan juga banyak yang tidak memiliki akses atau kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal yang memadai. Akibatnya, mereka sulit bersaing di sektor-sektor pekerjaan yang membutuhkan keterampilan atau pendidikan khusus di kota. Pekerjaan sebagai pekerja rumah tangga, meskipun dianggap pekerjaan informal, tidak memerlukan pendidikan atau keterampilan yang tinggi, sehingga menjadi pilihan bagi mereka yang ingin segera bekerja.

Tantangan dalam mencari nafkah di luar kota terkadang mengakibatkan salah satu atau kedua orang tua harus jauh dari anak-anak mereka. Sulit bagi orang tua untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka dalam situasi seperti ini. Keadaan inilah yang menjadi sumber ungkapan anak yang ditinggalkan. Jika satu atau lebih anggota keluarga mengabaikan kewajibannya, keluarga tersebut seiring berjalannya waktu akan mengalami perubahan keharmonisan keluarganya. Jika salah satu anggota keluarga terutama suami atau istri tidak tinggal serumah, kemungkinan besar terjadi disfungsi keluarga. Lingkungan keluarga yang

tidak menguntungkan disebabkan oleh disfungsi keluarga; hal ini mencakup ketidakbahagiaan dalam hubungan, kurangnya pengawasan orang tua terhadap perilaku anak, dan kurangnya kehangatan dan dukungan di antara anggota keluarga.

Tabel 1. 2

Jumlah Perceraian Menurut Provinsi dan Faktor Terbanyak Tahun 2023

| Provinsi         | Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Terbanyak |                               |         |           | Jumlah Kasus Perceraian |
|------------------|---------------------------------------------|-------------------------------|---------|-----------|-------------------------|
|                  | Perselisihan dan Pertengkaran Terus Menerus | Meninggalkan Salah Satu Pihak | Ekonomi | Kekerasan |                         |
| Sulawesi Selatan | 9.856                                       | 1.771                         | 399     | 333       | 12.806                  |
| Sulawesi Barat   | 712                                         | 335                           | 33      | 39        | 1.151                   |
| Jawa Tengah      | 36.618                                      | 7.378                         | 23.176  | 235       | 68.133                  |
| Maluku           | 632                                         | 101                           | 8       | 29        | 793                     |
| Kalimantan Timur | 4.708                                       | 962                           | 766     | 137       | 6.910                   |
| Banten           | 9.671                                       | 592                           | 3.327   | 224       | 14.133                  |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan 2023, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat 2023, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2023, Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku 2023, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur 2023, Badan Pusat Statistik Provinsi Banten 2023

Menurut data statistik diatas, faktor-faktor yang menyebabkan perceraian paling banyak di 6 provinsi sama-sama memiliki faktor empat terbanyak yang sama yaitu perselisihan terus menerus, meninggalkan salah satu pihak, ekonomi, dan kekerasan. Pekerja rumah tangga yang harus bermigrasi ke kota untuk melakukan pekerjaannya, harus mengorbankan dirinya dan keluarga yang menjadi sulit berkomunikasi dan bercengkrama. Anak yang ditinggalkan akan kehilangan sosok ibu dan suami harus menggantikan peran ibu untuk anaknya. Hal seperti ini yang dapat membuat suami dan istri bertengkar dan berselingkuh, sehingga tidak ada lagi keharmonisan yang bisa dibentuk dari keluarga tersebut.

## 1.2 Permasalahan

Pekerja rumah tangga sering kali bermigrasi karena keterbatasan lapangan kerja di desa, dengan kota menawarkan lebih banyak peluang kerja. Namun, migrasi ini menimbulkan tantangan sosial, terutama dalam keluarga. Ketika pekerja rumah tangga meninggalkan anak dan suami untuk bekerja, jarak fisik dan emosional dapat memicu disfungsi keluarga, seperti kurangnya komunikasi, pengawasan anak yang lemah, dan konflik antara suami dan istri.

Fenomena ini menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka perceraian, terutama di Kota Bekasi, di mana data menunjukkan tingginya kasus perceraian yang diakibatkan oleh perselisihan terus-menerus. Kondisi ketidakharmonisan keluarga sering kali diperburuk oleh absennya salah satu orang tua, yang memicu ketidakbahagiaan dalam hubungan, serta berkurangnya dukungan dan kehangatan antar anggota keluarga.

## 1.3 Perumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan habitus mempengaruhi keharmonisan keluarga pekerja rumah tangga dan apa upaya yang dilakukan pekerja rumah tangga untuk menjaga keharmonisan keluarganya?

## 1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan memahami perubahan habitus yang dialami pekerja rumah tangga dan mempengaruhi keharmonisan keluarganya serta menganalisis upaya yang dilakukan pekerja rumah tangga untuk menjaga keharmonisan keluarganya

## 1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Mengembangkan konsep dan teori sosiologi khususnya teori migrasi dan konsep habitus dari Pierre Bourdieu dengan mengaplikasikannya

dalam konteks pekerja rumah tangga yang bermigrasi ke kota. Menjelaskan bagaimana habitus pekerja rumah tangga berubah akibat perpindahan dari lingkungan pedesaan ke perkotaan dan bagaimana migrasi mempengaruhi keharmonisan keluarga mereka. Memberikan perspektif baru dalam studi sosiologi keluarga, khususnya dalam memahami bagaimana migrasi tenaga kerja memengaruhi dinamika dan keharmonisan keluarga. Menggambarkan bagaimana hubungan antara pasangan dan pola pengasuhan anak mengalami perubahan akibat ketidakhadiran salah satu orang tua dalam rumah tangga.

## 2. Manfaat Praktis:

Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi di program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk penelitian khusus yang berfokus pada habitus pekerja rumah tangga dalam menjaga keharmonisan keluarga.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### A. Bagian Muka

Pada bagian ini berisikan cover skripsi yang memuat, logo Universitas Nasional, judul penelitian “Habitus Pekerja Rumah Tangga dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga di Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi Tahun 2024-2025” serta memuat identitas peneliti sesuai dengan panduan dan kebijakan kampus. Dalam halaman berikutnya berisi, seluruh kebutuhan administrasi skripsi dan juga daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

### B. Bagian Isi

#### 1) Bab I Pendahuluan

Pada Bab I peneliti menjelaskan latar belakang mengenai fenomena yang terjadi yang menjadi bahan awal penelitian, permasalahan, lalu merumuskan masalah untuk menentukan batas

masalah yang akan diteliti, selanjutnya tujuan penelitian, manfaat teoritis, manfaat praktis dan sistematika penulisan guna memaparkan apa yang ingin peneliti berikan untuk pembaca, dan batasan penelitian.

## 2) Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab II berisikan ringkasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian. Selanjutnya menjelaskan mengenai konsep objek penelitian yaitu, pekerja rumah tangga, keharmonisan keluarga, dan habitus pekerja rumah tangga. Terdapat pula penjelasan mengenai teori Habitus Pierre Bourdieu. Selanjutnya terdapat kerangka berpikir peneliti yang menggambarkan peta jalan penelitian.

## 3) Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab III memaparkan mengenai metode penelitian yang diambil, yaitu dengan kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan wawancara langsung secara mendalam. Informan yang digunakan pada peneliti merupakan pekerja rumah tangga yang melakukan migrasi lokal.

## 4) Bab IV Pembahasan

Pada bab IV memaparkan hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan serta pembahasan mengenai data yang telah didapat. Dalam bab ini juga peneliti telah menjawab rumusan masalah dengan menggunakan teori yang telah peneliti tentukan.

## 5) Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab V merupakan bagian penutup dari hasil penelitian dengan menuliskan kesimpulan dari hasil yang telah dikaji sebelumnya dan saran dari penelitian sebagai bahan evaluasi.

## C. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka, yang berisikan acuan atau bahan kajian peneliti dalam menyusun skripsi. Daftar pustaka pada penelitian berupa buku, jurnal, artikel, undang-undang dan internet yang

relevan serta kredibilitas. Selain itu pada bagian akhir juga mencangkup lampiran.

### 1.7 Batasan Penelitian

Batasan penelitian berguna untuk memfokuskan penelitian dalam skripsi ini agar tidak terjadi adanya penyimpangan dan pelebaran pokok masalah. Dengan tujuan agar penelitian lebih terarah untuk mencapai tujuan dari penelitian ini dan batasan penelitian ini akan berfokus pada pencarian gambaran bagaimana keseharian pekerja rumah tangga dapat memberikan pengaruh kepada keharmonisan keluarga di Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi



